

**PENGARUH TADARUS AL-QUR'AN TERHADAP
KECERDASAN SPIRITUAL (IKHLAS) DI SDIT
MTA GEMOLONG KABUPATEN SRAGEN
TAHUN 2014/2015**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagaimana Persyaratan Guna Mencapai

Derajat Sarjana S-1

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh:

SITI ZULAIHA

A510110225

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

TAHUN 2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. A. Yani Tromol Pos 1-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 fax : 715448 Surakarta
57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Dr. Samino, M.M
NIK : 501

Telah membaca dan mencermati naskah publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Siti Zulaiha
NIM : A510110225
Program Studi : PGSD

Judul Skripsi : ***PENGARUH TADARUS AL-QUR'AN TERHADAP
KECERDASAN SPIRITUAL (IKHLAS) DI SDIT MTA
GEMOLONG KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2014/2015***

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.
Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 24 Februari 2015
Pembimbing

Dr. Samino, M.M
NIK. 501

**PENGARUH TADARUS AL-QUR'AN TERHADAP
KECERDASAN SPIRITUAL (IKHLAS) DI SDIT MTA
GEMOLONG KABUPATEN SRAGEN
TAHUN 2014/2015**

Siti Zulaiha, A510110225, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
2014, xiv +165 halaman

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui pengaruh tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual (ikhlas) di SDIT MTA Gemolong kabupaten Sragen tahun 2014/2015, (2) Mengetahui besarnya tingkat pengaruh tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual (ikhlas) di SDIT MTA Gemolong Kabupaten Sragen tahun 2014/2015. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDIT MTA Gemolong tahun ajaran 2014/2015. Sampel penelitian diambil 15% dari populasi yang berjumlah 72 siswa. Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu tadarus Al-Qur'an sebagai variabel bebas atau independent (X) dan kecerdasan spiritual (ikhlas) sebagai variabel terikat atau dependent (Y). Teknik pengambilan sampel menggunakan probabiliy sampling dengan proposional statified random sampling. Teknik pengumpulan data berupa angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik regresi linier sederhana, uji t, uji f, dan uji determinasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) tadarus Al-Qur'an berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan spiritual (iklas) di SDIT MTA Gemolong Kabupaten Sragen tahun ajaran 2014/2015 yang ditunjukkan dengan uji hipotesis yang diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,923 > 1,996$ sedangkan perolehan dari uji keberartian linier adalah $(0,000 < 0,05)$ dan $f_{hitung} > f_{tabel}$ dengan df (1,69) $\alpha = 5\%$, maka $(98,462 > 3,98)$, (2) dari hasil uji determinasi sebesar 0,579 menunjukkan bahwa tadarus Al-Qur'an berpengaruh besar terhadap kecerdasan spiritual (ikhlas) di SDIT MTA Gemolong Kabupaten Sragen tahun 2014/2015 yang ditunjukkan dengan hasil uji determinasi (R^2) sebesar 0,579 artinya bahwa besarnya pengaruh tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual (ikhlas) adalah sebesar 57,9% sedangkan 42,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata kunci : *tadarus, al-Qur'an, kecerdasan, spiritual, ikhlas*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan yang dikenal sebagai tonggak majunya suatu bangsa harus dikelola dengan baik. Karena pendidikanlah yang menjadi cerminan suatu bangsa dapat dikatakan bangsa yang baik. Bahkan pendidikan dapat dikatakan sebagai tujuan negara Indonesia yang tertera dalam Undang-Undang 1945 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai salah satunya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kemudian berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang mengatakan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi individu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu pendidikan yang dimaksudkan berdasarkan Undang-Undang tersebut adalah mengembangkan kemampuan membentuk watak. Kemampuan pembentukan watak disini dapat dikatakan pembentukan karakter dalam diri siswa. Melalui SK Walikota No. 421/2.421 perihal pendidikan karakter peserta didik di sekolah, maka terhitung mulai tahun 2011/2012, seluruh sekolah di wilayah surakarta wajib memperkenalkan dan mengimplementasikan pendidikan karakter. Salah satu tujuan dalam pendidikan karakter ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan anak. Menurut teori Gardner seperti yang dikutip oleh mulyono (2013: 35) tentang kecerdasan majemuk siswa yang diantaranya:

- (1) Kecerdasan Linguistik yaitu kecerdasan berbahasa.
- (2) Kecerdasan logika Matematika yaitu bakat yang dimiliki seseorang untuk mengelola angka, berhitung, serta memiliki logika menghitung yang baik.
- (3) Kecerdasan musikal yaitu kecerdasan yang berkaitan dengan musik.
- (4) Kecerdasan kinestetik tubuh yaitu kemampuan seseorang dalam menguasai tubuh.
- (5) Kecerdasan visual spasial yaitu dimiliki orang-orang yang bisa membayangkan bentuk runag serta membuat harmonisasi di alam pikiranya.
- (6) Kecerdasan intrapersonal yaitu kemampuan seseorang untuk merenungi karti kehidupan.
- (7) Kecerdasan interpersonal yaitu kemampuan seseorang untuk mempengaruhi seseorang.
- (8) Kecerdasan naturalis yaitu kepekaan terhadap orang-orang kepada alam.
- (9)

Kecerdasan spiritual yaitu kemampuan seseorang untuk menerjemahkan agama dan kepercayaan. (10) Kecerdasan moral yaitu kemampuan untuk menjalani kehidupan yang baik sesuai dengan moral yang diyakini.

Kecerdasan-kecerdasan yang ada di atas memberikan petunjuk kepada seseorang untuk mengubah dan meningkatkan kecerdasan –kecerdasan tersebut sesuai dengan instrumennya dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, pengajaran dan pendidikan yang diberikan kepada anak harus berfokus pada kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak. Karena masing-masing anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga setiap anak juga memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri dalam mengembangkan kemampuannya.

Seseorang yang beragama Islam dianjurkan untuk membaca Al-Quran. Seperti halnya wahyu pertama yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW yaitu Surat Al-‘Alaq ayat 1-5. Dalam potongan ayat tersebut mengandung pengertian umum, yaitu perintah *iqra*’ (bacalah). Kata tersebut dipahami sebagai suruhan untuk membaca apa yang tertulis. Tetapi lebih dari itu, kata “*iqra*” juga mengandung arti meneliti, mengetahui ciri sesuatu atau membaca teks, baik yang tersurat atau yang tersirat dengan demikian setiap manusia dalam mengembangkan potensinya harus melalui proses pendidikan. Menurut Ibnu Kaldun di dalam kitab *Al Muqadimah* (Syarifudin, 2004:12) menunjukkan pentingnya pendidikan Al-Qur’an kepada anak-anak. Menurutnya pendidikan Al-Qur’an menjadi fondasi seluruh kurikulum pendidikan di dunia Islam, karena Al-Qur’an merupakan syair agama yang mampu menguatkan akidah dan mengokohkan keimanan.

Pendidikan cinta Al-Qur’an dapat diterapkan pada kegiatan tadarus Al-Qur’an. Tadarus Al-Qur’an merupakan kegiatan membaca secara bersama-sama atau sendiri yang kemudian diadakan sedikit mengkaji makna isi kandungan Al-Qur’an. Pada kegiatan tadarus Al-Qur’an kita disuruh untuk meneladani karakter-karakter (akhlak) Allah SWT. Diantara karakter-karakternya ialah sifat mulia luhur. Al-Qur’an mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap jiwa manusia secara umum yang akan mampu menggerakkan jiwa manusia. Demikian pula terhadap jiwa anak-anak. Semakin

jernih suatu jiwa, maka semakin bertambah pula kecerdasan spiritualnya. Pembiasaan kegiatan tadarus Al-Qur'an berpengaruh terhadap sikap-sikap positif karena ketika membaca Al-Qur'an diibaratkan berkomunikasi langsung dengan Allah sang maha pencipta. Menurut Rakhmat (2007: 68) salah satu cara agar anak dapat dikembangkan kecerdasan spiritualnya adalah dengan membaca kitab suci atau pun Al-Qur'an serta memaknai isi kandungannya. Dengan komunikasi langsung dengan Allah dapat memberikan ketenangan jiwa yang bersifat rohani. Sehingga ketika seorang anak memiliki permasalahan mereka mampu menyelesaikan dengan karakter positif. Karakter dalam menyelesaikan masalah adalah karakter ikhlas. Menyelesaikan sebuah permasalahan dengan kepala dingin yaitu sabar, sadar, rendah hati dan yang paling utama adalah selalu mengingat akan kehadiran Allah SWT. Karakter ikhlas yang muncul dalam diri anak memiliki kebiasaan bersikap bicara jujur terhadap orang lain, mengalah dan tidak menonjol-nonjolkan emosi.

Pembiasaan tadarus Al-Qur'an yang tidak didasari kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut menjadikan makna tadarus Al-Qur'an kurang terbentuk, yang seharusnya anak *khusuyu'* dalam membaca Al-Qur'an dan mampu mendekati diri kepada Allah berkebalikan dengan kenyataan yang ada karena anak tidak disiplin. Ketidak disiplin ini menjadikan karakter-karakter bentukan Al-Qur'an kurang terbentuk. Khususnya karakter ikhlas yang mendasari siswa dalam menyelesaikan dan melampaui cobaan. Sehingga ketika anak tidak memiliki karakter ikhlas maka anak akan menyelesaikan masalah dengan jalan emosi. Selain itu akan muncul dimana anak tidak mampu melampaui cobaan yang menjadikan anak terpuruk dan susah bergaul dengan anak lainnya. Disitulah dikatakan anak kurang dalam kecerdasan spiritualnya.

SDIT MTA merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah yayasan MTA (Majlis Tafsir Al-Qur'an). SDIT MTA Gemolong memiliki kegiatan tadarus Al-Qur'an setiap paginya. Untuk itu berdasarkan fenomena yang terjadi, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang mengungkapkan pengaruh kegiatan tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual khususnya

karakter ikhlas yang dimiliki oleh siswa. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Tadarus Al-Qur’an terhadap Kecerdasan Spiritual (Ikhlas) di SDIT MTA Gemolong Kabupaten Sragen tahun 2014/2015”

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dimana peneliti ini mendeskripsikan hubungan antara variabel-variabel bebas yakni tadarus Al-Qur’an terhadap variabel terikat yakni kecerdasan spiritual. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT MTA Gemolong dengan populasi seluruh siswa SDIT MTA Gemolong yang berjumlah 480 siswa, dan untuk sampelnya diambil 15% yang berjumlah 72 siswa sesuai pendapat Arikunto (2006:112) yang memberikan patokan apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, selanjutnya jika subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Peneliti mengambil kelas III dan kelas IV karena dirasa sudah bisa mewakili kelas rendah dan kelas tinggi serta populasi terpenuhi. Kelas III dan IV terdiri dari 6 rombongan belajar yang masing adalah kelas III A, III, IIIC, IVA, IVB, dan IVC. Sampel yang dipilih pada setiap kelasnya ada 12 orang yang diambil dengan teknik *propotional stratified random sampling* dengan cara undian.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas adalah variabel yang merupakan rangsangan untuk mempengaruhi variabel lain. Sedangkan variabel terikat adalah suatu jawaban atas hasil perilaku yang dirangsang (Rubiyanto. (2013: 23). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tadarus Al-Qur’an (X) sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecerdasan spiritual (ikhlas) (Y).

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa item-item pernyataan dalam bentuk angket yang sebelumnya diuji cobakan di SD Muhammadiyah 4 Kandangsapi dengan jumlah reponden 42 siswa. Hasil uji coba instrumen dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

Hasil dari pengumpulan data kemudian diuji dengan menggunakan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil penelitian

SDIT MTA Gemolong merupakan pendidikan formal jenjang sekolah dasar yang pertama dibawah naungan Yayasan Majelis Tasfir Al-Qur'an. Secara fisik, sekolah ini memiliki gedung yang kokoh membentuk suatu kompleks yang terdiri dari masjid, kantor, dan kelas. Kondisi fisik gedung dan ruang kelas dalam keadaan baik.

Berdasarkan hasil uji validitas yang menggunakan rumus korelasi product moment diperoleh 50 item pertanyaan yang digunakan untuk penelitian dari 72 item pertanyaan. Sedangkan reliabilitas variabel tadarus Al-Qur'an diketahui sebesar 0,851 dan variabel kecerdasan spiritual sebesar 0,854. Hasil uji validitas dan uji reliabilitas tersebut maka angket tadarus Al-Qur'an dan kecerdasan spiritual sudah layak digunakan sebagai instrumen penelitian, karena item pertanyaan yang digunakan adalah valid dan reliabel.

Hasil uji prasyarat analisis diperoleh melalui uji normalitas dan linieritas. Teknik uji normalitas yang digunakan adalah uji Lilifors pada taraf signifikansi 0,05. Kedua variabel tersebut memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,200 dan diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,071 < 0,080$) data dapat dikatakan berdistribusi normal. Berdasarkan uji linieritas diperoleh harga F_{hitung} sebesar 1,375, F_{tabel} sebesar 1,75 dan nilai signifikan $< 0,05$ hasilnya adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,375 < 1,75$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara tadarus Al-Qur'an dan kecerdasan spiritual merupakan hubungan yang linier.

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus regresi sederhana dengan persamaan $Y = 22,248 + 0,772 X$. Diketahui bahwa koefisien regresi dari variabel tadarus Al-Qur'an adalah

sebesar 0,772 yang bersifat positif, sehingga dapat dikatakan bahwa tadarus Al-Qur'an memiliki hubungan positif terhadap kecerdasan spiritual. Pada uji $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar 1,996 sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 9,923 dengan signifikansi 0,000. Keputusan H_0 ditolak karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,923 > 1,996$, dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,000 dan F_{hitung} sebesar 98,462, F_{tabel} sebesar 3,98 dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,000 hasilnya adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($98,462 > 3,98$).

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari seberapa besar pengaruh variabel tadarus Al-Qur'an dan variabel kecerdasan spiritual (ikhlas) diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,579. Sehingga kesimpulan yang dapat diambil bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual (ikhlas) adalah 57,9%, sedangkan sisanya sebesar 42,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Pembahasan

Sebagaimana hasil penelitian saudara Fahmi Hidayah tahun 2008 dengan judul pengaruh tadarus Al-Qur'an terhadap minat mengikuti mata pelajaran Al-Qur'an hadits bagi kelas X MA Al-Ansor Patemon Gunungpati Semarang tahun ajaran 2007/2008. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang positif tentang tadarus Al-Qur'an dengan minat mengikuti mata pelajaran Al-Qur'an hadits yaitu diperoleh persamaan regresi $Y = 0,683 X + 13,205$. Kebenaran hasil analisis di atas di buktikan melalui uji t dengan hasil $T = 4,340$ lebih besar dari t_{tabel} , pada taraf signifikansi 5% (38) = 2,030.

Selain itu penelitian milik saudara Hanik Afifah yang berjudul pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar akhidah akhlak siswa kelas tinggi di MI Lanatul Athfal Cengk Sewu Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati tahun 2011/2012 menyebutkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar akhidah akhlak siswa dengan persamaan regresi $Y = 0,765 X + 13,303$. Hasil $T = 4,654$ lebih besar dari t_{tabel} , pada taraf signifikansi 5% (35) = 2,254.

Kedua penelitian yang relevan tersebut mewakili variabel yang sedang diteliti oleh peneliti yaitu variabel tadarus Al-Qur'an dan variabel kecerdasan spiritual. Pada hasil di penelitian yang relevan terdapat pengaruh yang positif terhadap masing-masing variabel lainnya. Hal ini membuktikan jika kedua variabel yang sedang diteliti memiliki dasar dan sumber yang dapat dipercaya.

Penerima hipotesis sesuai dengan pendapat Syarifudin (2004:48) dalam ilmu (Psikologi) modern dinyatakan bahwa berkomunikasi dengan orang lain sangat efektif untuk mengurangi beban berat yang ditanggung jiwa. Maka dari itu para ahli menyarankan kepada orang-orang yang gundah untuk berkomunikasi dengan orang lain. Sementara membaca Al-Qur'an ibaratnya adalah berkomunikasi dengan Allah. Sehingga dengan berkomunikasi dengan Allah jiwanya akan menjadi tenang dan tentram dan mampu mengembangkan atau meningkatkan kecerdasan spiritual seseorang karena akan selalu mengingat Allah.

Seseorang yang selalu mengingat Allah akan memiliki ketenangan jiwa dan orang yang memiliki ketenangan jiwa akan memiliki pemikiran yang positif. Orang yang memiliki pemikiran yang positif akan bertidak, bersikap dalam tingkah laku secara positif atau baik. Seseorang yang memiliki pemikiran positif dan bertingkah laku secara baik merupakan ciri seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual. Menurut Zohar (2001:57) mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *Value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

Pentingnya kecerdasan spiritual bagi anak adalah ketika anak mampu menyelesaikan masalahnya sendiri dengan mengaitkan nasihat dari orang tua serta ilmu sesuai Al-Qur'an dan Hadist yang merupakan pedoman bagi orang Islam adalah suatu keberhasilan orang tua atau guru dalam menerapkan kegiatan yang positif dalam kehidupan sehariannya. Menurut

Syarifuddin (2007:59) masa kanak-kanak merupakan masa pembentukan watak yang paling utama. Kegiatan yang mempengaruhi kecerdasan spiritual salah satunya adalah dengan tadarus Al-Qur'an.

Sesuai dengan pendapat Rakhmat (2007:68) bahwa dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak dibutuhkan kiat-kiat tersendiri diantaranya yaitu membaca kitab suci bersama-sama dan menjelaskan maknanya dalam kehidupan kita. Sehingga tadarus Al-Quran sangat berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual, kecerdasan spiritual mendorong anak untuk melakukan hal yang lebih baik dalam menyelesaikan masalah atau mengontrol diri dalam berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain. Karena seseorang yang sedang mengalami masalah memiliki hati yang gundah maka dibutuhkan cara untuk menenangkan yaitu salah satunya dengan tadarus Al-Qur'an, dalam hal ini sesuai pendapat Syarifudin (2004:47) bahwa tadarus Al-Qur'an mampu menjadi pengobat dan penawar jiwa yang sedang gundah dan gelisah.

Pada akhirnya tadarus Al-Qur'an perlu dijadikan aktivitas dan konsumsi sehari-hari. Karena membaca adalah jembatan menuju pemahaman, dan pengalaman sehari-hari. Ditambah lagi dengan memahami isi kandungan Al-Qur'an yang akan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Orang Islam tidak boleh menjadi kahsana *himar* (keledai) membawa buku. Binatang ini tampak tolol dengan buku tersebut. ia, meski memegang buku, namun tidak membacanya apalagi memahaminya.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas III, dan IV SDIT MTA Gemolong, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Tadarus Al-Qur'an berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan spiritual (ikhlas) di SDIT MTA Gemolong tahun ajaran 2014/2015 yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ ($0,00 < 0,005$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,923 > 1,996$) sedangkan perolehan dari uji keberartian ($0,00 < 0,05$) dan $f_{hitung} > f_{tabel}$

dengan $df (1,69) \alpha = 5\%$, maka $(98,462 > 3,98)$ dengan demikian hipotesis 1 diterima. (2) Tadarus Al-Qur'an berpengaruh besar terhadap kecerdasan spiritual (ikhlas) di SDIT MTA Gemolong tahun ajaran 2014/2015 yang ditunjukkan dengan hasil uji determinasi (R^2) sebesar 0,579 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual (ikhlas) di SDIT MTA Gemolong tahun ajaran 2014/2015, adalah sebesar 57,9% sedangkan sisanya 42,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Hanik. 2010. "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Akhidah Akhlak Siswa Kelas Tinggi di MI Lanatul Athfal Cengkal Sewu Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2010/2011". *Skripsi*. IAIN Walisongo Semarang
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Asdi Mahayatsa
- Hidayah, Fahmi. 2008. "Pengaruh Tadarus Al-Qur'an Terhadap Minat Mengikuti Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Bagi Kelas X MA Al-Asror Patenon Gunungpati Semarang Tahun Ajaran 2007/2008". *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Rakhmat, Jalaludin. 2007. *SQ For Kids*. Bandung: Mizan
- Saefudin, Fahmi. 2012. "Korelasi Antara Interaksi Tadarus Al-Qur'an dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V dan VI SD Negeri 1 Krandegan, Puring, Kebumen Tahun 2012/2013". *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang
- Zohar, Danah dan Ian Marshall. 2001. *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Memaknai Kehidupan*. Bandung. Kronik Indonesia baru